IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM TRAP (TOGHETER READING PROGRAM) DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

DIANA SUSILOWATI
NPM: 2018.12.01.01.6588

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
202

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM TRAP (TOGHETER READING PROGRAM) DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DIANA SUSILOWATI
NPM: 2018.12.01.01.6588

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM TRAP (TOGHETER READING PROGRAM) DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun oleh:
Diana Susilowati
NPM: 2018.12.01.016588

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan,…,…….2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Pembimbing I	Pembimbing II
Kustiana Arisanti, M.Pd.I	**Muhammad Hifdil Islam,M.Pd.**
NIDN. 2127128101	NIDN.2114128802

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM TRAP (TOGHETER READING PROGRAM) DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun oleh:

Diana Susilowati
NPM : 2018.12.01.01.6588

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 08 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam, MPd Ketua Penguji/Pembimbing		
Beny Hamdani M.Pd Sekretaris		
Feri Ferdiyanto M.Pd Penguji		

Kraksaan,…,…….2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Nikmah M.Pd.I
NIDN. 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diana Susilowati

NPM : 2018.12.01.01.6588

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP (Together reading Program) dalam meningkatkan minat memba ca Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong kecamatan pajarakan Kabupaten Probolinggo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan,…,……. 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

Diana Susilowati

NPM. 2018.12.01.01.6588

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Moh. Thahiruddin dan ibu uswatun hasanah) yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendoakan demi keberhasilanku
2. Saudara kandung (Himami Khafsawati) yang slalu mendo'akan dan memberikan dorongan tersendiri kepada peneliti.
3. Para guru tercinta dimusolla, sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi yang senantiasa memberikan ilmu dengan penuh perjuangan dan keikhlasan untuk bekal hidup mulia dunia akhirat kami.
4. Para sahabat yang telah mendukung dan membantu dalam menuntut ilmu dan proses penyusunan sikripsi ini.
5. Almamater tercinta sekolah tinggi universitas Islam zainul hasan genggong (UNZAH) yang telah menjadi kebanggaan sebagai tempat menuntut ilmu dalam meraih cita-cita kami.
6. Kepala madrasah beserta dewan Asatidz Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong yang telah memberi izin dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap Sahabat, Keluarga Tercinta, dan teman-teman seperjuangan VIII A PAI yang selalu menemani dan menyemangati penulis.
8. Suami tercinta saya, Syafi'i yang telah memberikan support kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

MOTTO

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُون

Artinya: "*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahu.*[1]

[1] *(QS. Al.Bagarah:151)*

ABSTRAK

Susilowati, Diana 2022**.** Implementasi budaya literasi Melalui program Trap (To gheter reading program) Dalam Meningkatkan Minat membaca Peserta didik Mad rasah Tsanawiyah Zainul Hasan genggong Pajarakan Probolinggo. **Skripsi**, Fakult as tarbiyah pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing Kustiana Arisanti, M.Pd.I dan Muhammad Hifdil Islam M.Pd.

Kata Kunci : Budaya literasi, Minat membaca, Peseta didik

Tujuan dari penelitian ini untuk bagaimana mengetahui ”Implementasi bud aya literasi melalui program TRAP (Togheter reading program) dalam Meningkat kan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Zainul hasan Genggong

Konsep pendidikan yang dianut Negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education) hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak di lahirkan sampai akhir hayatnya suatu masyarakat dapat di tunjang dengan budaya membaca.segala pengetahuan yang di peroleh tidak mungkin di dapat tanpa dengan membaca.

Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif penjabaran hasil tidak berupa angka-angka tapi penjelasan-penjelasan ilmiah.Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.Metode observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan, interview dilakukan dengan wawancara dengan informan dan dokumentasi di lakukan terhadap benda benda yang di dokumentasi kan. Metode analisis datanya menggunakan metode analisis trigulasi.

Secara umum dalam skripsi ini bahwa Implementasi budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca melalui program TRAP (Togheter reading program) dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di Mts Zainul Hasan Genggong sudah lumayan maksimal dan banyak dari peserta didik yang minat akan membaca.

ABSTRACT

Susilowati, Diana 2022**,** The purpose of this study is to find out how to implemen t literacy culture through the TRAP (Togheter reading program) program in increa sing the reading interest of Zainul Hasan Genggong Madrasah Tsanawiyah Studen ts.Thesis. Study program of Islamic education, fakulty of kustiana arisanti, M.Pd.I and Muhammad Hifdil Islam M.Pd.I

Keywords : Literacy Culture, Interest in Reading, Students

The concept of education adopted by our country is the concept of lifelong education, this is in line with the obligation of every human being to always learn from birth to the end of his life, a society can be supported by a reading culture. without reading.

The research method used is a qualitative approach where in qualitative research the results are not in the form of numbers but scientific explanations. While in data collection using observation, interviews and documentation methods. Observation methods are carried out by observation and recording, interviews are carried out by interviewing with informants and documentation is carried out on the objects that are documented. The data analysis method uses trigulation analysis method.

In general, in this thesis, the implementation of literacy culture in increasing reading interest through the TRAP (Togheter reading program) program in increasing students' reading interest at Mts Zainul Hasan Genggong has been quite maximal and many of the students are interested in reading

KATA PENGANTAR

Tiada uraian kalimat yang utama yang patut diungkapkan kecuali ungkapa n rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayangny a kepada umat manusia dengan tiada terhingga. Dan berkat ridho Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan karyai lmiah berupa Tugas Akhir skripsi Sebagai aktifitas akhir didalam upaya kami menempuh studi dijenjang perguruan tinggi strata satu ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kan kepada junjungan kita baginda agung nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengi kutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi sekalian umat. Tugas Akhi r Skripsi ini berjudul "**Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP (Togheter Reading Program) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong.**

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini berkat adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu didalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga besar shohibul bait sekaligus ketuaYayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, khususnya KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Ustad Dr. Abdul Aziz, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo

4. Ahmad Khumaidi, M.Pd.I. selaku ketua program pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal skripsi.
5. Ustadzah Kustiana Arisanti M.Pd**I.** selaku pembimbing I.
6. Dr, Muhammad hifdil Islam M.Pd**.** Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan, mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga selesai laporan ini
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan, isi, bahasa, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca, sudilah kiranya memberikan kritik-kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi dimasa mendatang.

Kraksaan,….,…… 2022
Yang menyatakan

Diana Susilowati
NPM. 2018.12.01.01.6588

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Pengertian Tentang Implementasi budaya literasi 12
1. Pengertian implementasi 12
2. Pengertian Budaya literasi 13
3. Konsep dasar Budaya literasi 15
4. Gerakan Budaya literasi sekolah 18
B. Pengertian minat membaca 19
1. Pengertian minat membaca 19
2. Upaya meningkatkan minat membaca 22
3. Tujuan membaca 26

C. Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 30
C. Data dan Sumber Data Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 36
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Hasil Penelitian 40
B. Deskripsi Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan Hasil Penelitian 63
BAB V P E N U T U P 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
KETERANGAN KODE TRANSKIP 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN 78
RIWAYAT HIDUP 91

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	10
4.2	Data Guru dan Karyawan	49
4.3	Data Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Kerangka Konseptual	27
2.1	Struktur Organisasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip Observasi	77
Lampiran: 2	Transkip Wawancara	79
Lampiran: 3	Transkip Dokumentasi	83
Lampiran: 4	Riwayat Hidup	88

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Budaya literasi yang di terapkan di MTs Zainul Hasan Genggong dapat membantu untuk mengasah nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, peduli sosial dan lainnya.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar Membaca merupakan salah satu langkah yg sangat me nentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang di harapkan. Dengan membaca kita menerjemahkan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yg di pahami oleh pembaca.

Konsep pendidikan yg dianut oleh Negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat di tunjang dengan budaya membaca.Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasaipeserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca sehingga lama kelamaan peserta didik terbiasa membaca.[2]

Hasil penelitian yg di lakukan oleh programme international student assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang di ajarkan oleh organisasi untuk kerja sama dan pembangu nan ekonomi (OECD *Organization forEconomic Cooperation and Developme*

[2]Tita Mulyati, *pembelajaran literasi meningkatkan kemampuan literai matematika membac a dan menulis,* (Jakarta:Bumi aksara,2017*)*

nt), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang di adakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengeta huan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum mem perlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.Untuk mengembangkan sekolah sebagaiorganisasi pembelajaran, Kementrian Pendid ikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid)dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistempendidikan[3].

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salahsatu program di dalam gerakan tersebut adalah“kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaransebelum waktu belajar dimulai”. Program inidilaksanakan untuk menumbuhkan minat bacapeserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahu an dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilaibudi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan ses uai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

[3]Abidin, *Pembelajaran Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 8

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan sertasumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaanperpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca,menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Sarana literasi yang *pertama* yaitu sudut baca kelas, sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca kelas ini sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan madrasah tsanawiyah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia di sudut baca kelas dapat sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Selain berasal dariperpustakaan, siswa siswi wajib membawa buku dari rumah untuk diletakan di sudut baca kelas. Sudut baca kelas ini dikelola oleh pustakawan,guru kelas, peserta didik, dan orang tua. *Kedua*, area baca meliputi lingkungan sekolah (serambi, korido r, halaman, kebun, ruangkelas, tempati badah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tunggu, toilet dll) yang dilengkapi oleh koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca siswa dan warga sekolah. *Ketiga*, lingkungan kaya teks yang disediakanberupa karya-karya siswa (gambar atau grafik),poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti.

Keempat, pengembangan minat baca siswa yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti, lomba lomba cerpen, pameran buku, aktivasi mading, jurnal buku dan lain-lain.

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang menengah pertama. Peserta didik disekolah menengah pertama masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 12-18 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaa n, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah menengah pertama menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap *pertama* yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakuk an sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SMP/SMK kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pe ngayaan. *Kedua* tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancar an dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca,berbicara, menulis dan memilah inormasi. *Ketiga* tahap

pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku buku pengayaan dan buku teks pelajaran. K egiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sud ah dilakukan pada tahap pengembanga.[4]

Salah satu MTs yang giat membangun budaya literasi adalah Mts Zainul H asan. MTs Zainul hasan Genggong adalah sekolah yang bertepatan di desa kar angbong, kecamatan pajarakan, kabupaten probolinggo. MTs Zainul Hasan berada di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong desa kar angbong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo. Penelitian ini dilakuka n secara menyeluruh tentang bagaimana progam TRAP (Togther Reading Pro gram) pada siswa MTs Zainul Hasan.

Tujuannya diadakan program TRAP adalah ingin menerapkan budaya literasi dan salah satu visi misi MTs memang berbasis literasi. Kegiatan belajar mengajar di MTs Zainul Hasan Genggong di atur sesuai jumlah keadaan siswa, tenaga pendidik sarana dan prasarana, sehingga proses pembelajaran berkesinambungan. Program TRAP di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai dan siswa diwajibkan membaca karna budaya membaca sudah menjadi tradisi siswa siswi MTs Zainul Hasan sehingga siswa siswi MTs Zainul Hasan bisa menghatamkan beberapa buku bacaan selama di MTs Zainul Hasan.

---

[4]Hana Yunansah, *Pembelajaran Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20 2017:9-11

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya literasi
2. Meningkatkan Minat Membaca
3. MTs Zainul Hasan Genggong

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitiandi atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi minat membaca Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo?
2. Bagaimana Strategi implementasi budaya literasi melalui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didikMadrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo?
3. Bagaimana hasil peningkatan minat membaca melalui program TRAP Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat efektif tidaknya suatu program atau kebijakan.

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi minat membaca peserta didik di Madrasah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo.

2. Untuk mengetahuai Strategi implementasi budaya Literasi melalui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didik Madrasah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo.
3. Untuk mengetahuihasil peningkatan minat membaca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dan akan mendorong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru khususnya dan pembaca pada umumnya yang terkait dengan seorang guru dalam menampilkan keteraampilan guru dalam menginovasi managemen kelas .

   a. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain
   b. Bagi guru; untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di teliti diantaranya:

1. Skripsi berjudul”meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar”implementasi gerakan literasi membac a bagi siswa sekolah dasar di SDN Rejowinangun selatan 3 dan 4. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru pada kedua sekolah tersebut masih pasif dalam melaksanakan gerakan literasi membaca.[5]
2. Skripsi berjudul ”Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuh kan minat membaca siswa di SMPN 2 pleret ”ditulis oleh Heru Supriyanto fokus penelitian dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa dan komite sekolah terhadap progam dan hambatan dalam implementasi progam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.[6]
3. Skripsi berjudul ”Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkat kan minat membaca siswa di sekolah dasar Negeri 01 Kauman Malang” di tulis oleh Baiq Arnika Saadati, Muhammad Sadli, fokus penelitian dalam penelitian ini peneliti berfokus perencanaan pengembangan budaya literasi di wujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan progam, perumu san strategi dan pengelolaan sarana prasarana.[7]
4. Skripsi berjudul ”Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membac a siswa” di tulis oleh Agung rimba Kurniawan hasil dari penelitian ini adal ah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca.[8]

[5]Arum Nisma wulanjani, *Proceeding of biology Education* (Rejowinangun:2019)
[6]Heru Supriyanto,*jurnal penelitian dan evalusi*,(Pleret: 2017)
[7]Baiq Arnika Saadati, *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*,*(Malang:2019)*
[8]Agungrimbakurniawanjurnalinovasipendidikandanpembelajaransekolahdasar(2020)

5. Skripsi berjudul"Implementasi gerakan literasi pada masa pandemi covid 1 9 dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studikasus.[9]

Dari kelima penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ya ng peneliti kaji, yaitu objek kajiannya mengenai implemtasi budaya literasi mi nat membaca. Sedangkan perbedaanya pada penelitian yang peneliti kaji meru pakan penelitian kualitatif dan juga belum ada peneliti yang meneliti khusus tentang implementasi budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca pes erta didik di MTs Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Probolinggo.

[9]Hani subakti,*jurnalbasicedu*(2021)

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul peneliti	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar	Arum Nismawulanjani,	Artikel Ini Mendiskripsikan Implementasiliterasi Gerakan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Kedua Sekolah Dasar Di SDN Rejowinangun Selatan 3 Dan 4 Tersebut Masih Pasif Dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Membaca	Adapun persamaan Yaitu, Memiliki Persamaan Literasi Membaca	Adapun Perbedaan Penelitian Yaitu, Terhadap fokuspenelitian danperencanaan
2.	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMPN2	Heru Supriyanto	Fokus penelitian dalam penelitianini penelit i berfokus pada peran kepalasekolah, Guru, Pustakawan,Siswadankomitesekolahterhadapprogamdanhambatandalamimplementasi progampenelitianinimenggunaka	Salah Satu objeknya sama dan salah satu variabelnya sama	Lebih memfokuskan implementasi minat membaca

			npendekatankualitatif		
3.	Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah	Baiqarnikasaadati	Fokuspenelitiandalampenelitianinipenelitiberfokusperencanaanpengembanganbudayaliterasi, Di Wujudkandalambentukperumusantujuan Perumusan Progam, Perumusan strategidanpengelolaansaranaprasarana	Salah Satuobjek Nya Samayaitu, Salahsatuobjeknyasamadenganpenelitianterdahuludanpendekatanpenelitian Yang Akan Di Lakukanadalah kualitatif	Lebih Memfokuskan Pengembangan Budaya Litersi
4.	Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa	Agung Rimbakurniawan	Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Terlihat Bahwa Pojok Bacamemiliki Peranan Yang Sangatpentingdalammenumbuhkan Minatbaca	Salah Satuobjek Nya Sama	Lebih Memfokuskan Peranaan Pojokbaca
5	Implementasigerakanliterasipadamasapandemicovid-19 Dalammeningkatkanminatmembacasiswasekolah Dasar	Hani Subakti	Penelitianimenggunakaanmetodekualitatifdanstudikasus	Adapun Persamaanya Yaitu, Sama Sama Meneliti Minat Membaca	Mengetahuiminatperananliterasipadamasapandemi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Tentang Implementasi budaya literasi

1. Pengertian implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci atau matang.[10]

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris ”to implemen t” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementa si merupakan suatu kegiatan yang di rencanakan serta di laksanakan dengan serius juga mengacu pada norma- norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan menurut para ahli implementasi ialah berbagai tindakan yang di lakukan individu, pejabat, kelompok, pemerintah, atau swasta yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang yang ssudah di gasikan dalam keputusan kebijakan.[11]

Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah di anggap

[10]Sugono, *Kamusbesarindonesiaedisikeempat*,(Jakarta:PTGramediaPustaka Utama,2008)

[11]Abdul Wahabsholichin, Analisiskebijaksanaan, dari formulasi keimplementasi kebijaksan aan Negara,(Jakarta:edisikedua, bumi Aksara,1997),77

fix. Implementasi juga bias berarti pelaksanaan yang berasal dari kata inggris Implement yang berarti melaksanakan.[12]

2. Pengertian Budaya literasi

Budaya itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hasil dari buah pikiran atau akal budi dan budaya merupakan salah satu kebiasaan hidup dalam suatu kelompok dan terus berkembangdan di wariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada pada saat ini terbentuk dari beberapa komponen yang berbeda pandangan ataupun kebiasaan yang termasuk dalam sistem agama, politik, bahasa, adat istiadat, pakaian, karya seni, dan bangunan.[13]

Sedangkan menurut koentjaningrat kata ”kebudayaan” berasal dari sangsekerta buddhaya yaitu bentuk jamak dari budhu yang berarti ”budi atau akal” sedangkan kata budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta karsa dan rasa sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai cipta, karsa dan rasa lebih lanjut, kebudayaan memiliki tujuan unsur kebudayaan yaitu bahasa sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, dan kesenian.[14]

Dan juga memiliki pendapat tentang pengertian budaya. Menurut ia sendiri budaya adalah sebuah gagasan, rasa, tindakan serta karya manusia selama hidupnya. Bagi koentjaningrat semua hal tersebut dihasilkan dari usaha manusia sendiri dalam masyarakat atau bersosialisasi. Dengan hal

---

[12]Hamalik, *oemar Manajemen pengembangan kurikulum*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya), 27

[13]Sugiyono, *Metodepenelitianadminitrasi*,(Bandung CV alfabeta 2003)

[14]Koentjningrat, *pengantar ilmu antropologi*,(Jakarta:Rineka cipta), 165

inilah mereka memiliki gagasan tentang kebudayaan dengan belajar satu sama lain.[15]

Menurut ibnu aji stiawan literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membac a, menulis, berbicara berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bias dilepaskan dari kemampuan berbahasa.[16]

Dalam bahasa latin istilah literasi di sebut sebagai *literatus* artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya, National Institut for literacy menjelaskan bahwa yang di maksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang di perlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.[17]

Sedangkan kalau kita gabung budaya literasi merupakan sebuah kebiasaan menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.[18]

Sedangkan kalau kita pandang dari kacamata persfektif islam kita ketahui bersama bahwa pada tahun 610 Masehi, tatkala nabi Muhammad sedang dalam keadaan tidur dalam gua ketika itu turunlah wahyu pertama yang di bawa oleh malaikat jibrilseraya berkata:

---

[15]Koentjningrat, *pengantar ilmu antropologi*,(Jakarta:Rineka cipta),79

[16]Adam, Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam,(Jakarta:Pusat penerbitan Departemen Ilmu Penyakit dalam FKUI)

[17]Evelyn *Anatomyand physiology fornurses*(Jakarta,Gramedia pustaka utama)

[18]Abidin & mulyati *pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*(Jakarta,Bumi aksara,2017), 01

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ اَّلذِيْ خَلَقَ (١) خَلَقَاْلِاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اِقْرَأْوَرَبُّكَ اْلأَكْرَمُ (٣) اَلَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلّمَاْلِاِنْسَانَ مالَمْ يَعْلَمْ (٥)

> *"Bacalah!"dengan terkejut Muhammad menjawab," saya tidak dapat membaca" Nabi seolah malaikat itu mencekiknya, kemudian di lepaskan seraya katanya lagi: "Bacalah!" masih dalam ketakut an akan cekik Nabi Muhammad menjawab, "Apa yang akan saya baca?" seterusnya malaikat itu berkata:"Bacalah dengan nama t uhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan tuhanmu maha pemurah. Yang megajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang di ketahuiny a…"*

Mengingat bahwa wahyu yang pertama kali diturunkan adalah membaca. Perintah ini merupakan salah satu bentuk kemampuan literasi dasar, islam adalah agama yang samgat memperhatikan pendidikan khususnya mengenai literasi, islam hadir memberikan pola gerakan di tengah realitas yang penuh kejahiliyaan. Firman pertama yang Allah SWT berikan merupakan acuan bahwa islam agama berpendidikan dan kebudayaan bukan sekedar kekerasan semata, tatanan barbar Arab yang selalu menghunuskan pedang demi sebuah kehormatan dan kedudukan islam merupakan pandangan yang salah, sudah waktunya kita menyadarihal itu dengan di ubah sikap bersikap tegas bahwa yang terhormat dan mulia terletak pada tingginya pengetahuan.

3. Konsep dasar Budaya literasi

Secara tradisional, Budaya literasi dipandang sebagai kemampuan membiasakan membaca dan menulis. Orang yang bisa di katakana literasi dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi

kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencangkup bidang penting lainnya, perubahan ini di sebabkan beberapa factor perluasan makna akibat semakain luas penggunaannya, perkembangan tehnologi informasi, maupun perubahan analogi. Jika di telisik secara konprehensif, perubahan konsepsi literasi ini telah menjadi minimalnya dalam lima generasi.

Pada masa perkembangan awal, budaya literasi didefinisikan sebagai kemampuan membiasakan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinterak dengan orang lain. Dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya. Budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam, buadaya Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, , serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.[19]

Perkembangan kedua konsepsi literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan peraktik sosial dan budaya tinimbang dipandang sebagai prestasi

[19]Willianms *Mikroekonomi*(Jakarta, Erlangga,1997), 63

kognitif yang bebas konteks. Literasi lebih lanjut dipandang sebagai keyakinan budaya dan habitualnya. Pandangan ini lahir berdasarkan sudut pandang para ahli yang menafsirkan dan menghubungkan literasi dengan konteks dunia. Perubahan ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan kemampuan literasi siswa dan pendekatan yang digunakan siswa untuk mempelajari berbagai bidang akademik.

Dalam generasi ketiga, pengertian literasidi perluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah di perluas kedalam beberapa jenis elemen literasi, seperti, visul, auditori, dan special dari pada kata-kata yang tertulis (The New London Group). Mills (2010) menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas. Menuju satu titik di mana modul visual lebih menonjol atas bantuan tehnologi baru, terhadap hal ini, Bosman (2012) memberikan sebuah contoh yakni bahwa Ensiklopedia Britannica yang tela dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan kompunen multimedia. Padahal di sisilain, membaca dan menulis sekaligus menyimak dengan fokus di internet dan melalui multimedia modalitas (hypertext) membutuhkan cara yang berbeda ketika berinteraksi dengan teks. Ketika membaca multimedia, pembaca bergerak dari kebiasaan membaca secara sempit, linier, dan hanya berorentasi pada teks cetak, menuju konteks multidemensi dan interaktif.[20]

[20]Sutherland-Smith, 2002:89

Dalam generasi keempat, litersi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.[21] Teks-teks yang siswa baca telah di posisikan. Ini berarti bahwa teks yang ditulis seorang penulis telah di bentuk berdasarkan posisi mereka dimana mereka berbeda dan di mana mereka berdiri, serta bagaimana posisi ini memungkinkan meraka untuk melihat dan tidak melihat). Posisi seorang penulis meliputi banyak aspek, seperti keyakinan mereka,nilai-nilai.

Pengertian minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang di tuan tuangkan dalam bacaan tersebut. Selanjutnya, menjelaskan bahwa minat membaca merupakan kem auan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap m akna dari tulisan tersebut.[22]

Senada dengan pendapat diatas, Tarigan (1982:76) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomonikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

4. Gerakan Budaya literasi sekolah

Abad ke-21 dikenal dengan abat informasi, penamaan ini sejalan dengan karakteristik abad ke-21 yang di tandai dengan berkembangnya informasi secara cepat dan bersifat global. Perkembangan informasi tersebut di dukung oleh berkembangnya tehnologi komonikasi khususnya

[21]Freire,2005:56
[22]Tampubolon (1990), 66

dalam bidang komputasi, sehingga hamper semua kegiatan rutinitas manusia bersifat otomatis. Bertemali dengan karakteristik ini, tuntunan terhadap kemampuan literasi semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morocco et al (2008:5) bahwa dalam abat ke-21 ini, kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan yang bersifat literasi. Kemampuan literasi ini di tandai dengan empat hal penting, yakni kemampuan pemahaman yang tingg, kemampuan berfikir keritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomonikasi serta kemampuan berfikir kritis. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan kemampuan literasi, pengembangan kemampuan literasi siswa di sekolah pun mengalami pergeseran pradigma.

B. Pengertian minat membaca

1. Pengertian minat membaca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesedia anya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali di kembangkan dan arahkan secara kontinyu. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih di lakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru kenal sesuatu.[23]

Bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan

[23]Farida Rahim, *Pengajaranmembaca di sekolahdasar*(2008), 28

interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utamadalammembentukmakna.[24]

Penulis sangat sependapat dengan pernyataan di atas dengan menumbuhkan minat baca anak sedini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatkan minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering di hadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang ahirnya nanti tiada hari tampa membaca.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komoniakasi dengan diri sendiri untuk menemuk an makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intlek tualitas yang di lakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat di definisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat membaca dapat di artikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh s ebab itu, semakin tinggi minat membaca seseorang, maka semakin kuat ke

[24] Klein, dkk. (1996)

inginannya untuk membaca. Minat baca terutama sangat di tentukan oleh b eberapa faktor, yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegasmencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat membaca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaa n sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal-hal lain dari pada membeli buku. Orang kadang lebih suka pergi ketempat hiburan dari pada pergi ke toko buku. Mereka pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang di perlukansaja.

d. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan kelil ing atauperpustakaan tetap di tiap tiap daerah agar lebih mudah di jang kau oleh masyarakat.[25]

Dari penjelasan di atas dapat di kemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran akan membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daeraah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit melibatka n banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan merupakan proses menerjemahkan simbol tulisa (huruf) ke kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca aktifitas visual, berfikir, psikoliguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca mencangkup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).

2. Upaya meningkatkan minat membaca

Usaha usaha yang perlu dilakukan untukmeningkatkanminatbaca ad alah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpusta kaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan.

[25]Arifin,(1978), 50

Ketika berkumpul bersama, sedangkan ditingkat sekolah, rendahny a minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah maka nisme proses pembelejaran menuju membaca sebagai suatau sisitem belajar sepanjanghayat.[26]

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sisitem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah sedangkan masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola

RT/RW atau pusat-pusat kegiatan masyarakat desa (PKMD), hal ini semakain memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggiataumasihrendahadalahsebagaiberikutini.

a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Di sini maksudnya bagai mana frekuensi (keseringan) dan waktu yang di gunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang

[26]Hasyim (1998:79)

memiliki minat baca seringkali akan banyak melakukan kegiatan membaca juga sebaliknya.

b. Kuantitas sumber membaca

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

bahanbacaaan yang di baca oleh masyarakat Indonesia di bagimenjadiempatkategori, yaitu[27]

Pertama, sekelompok orang hanya membaca sesekali saja artinya meraka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, Koran, dan sebagainya. Kedua, membaca hanya sekedar mencapai hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel, dan bacaan yang bisa menghibur lainnya.

Kedua,membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, Koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya, Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kolompokini biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan.

[27]Edward Kimman (1986), 57

Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktifitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca dengan memberi informasi, membca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Dalam pradigma baru, kurikulum menekankan hubungan yang kuat antara kemahiraksaraan da nisi. Siswa belajar pentingnya membaca, menulis, dan berfikir kritis untuk keefektifan balajar mandiri. mereka belajar bagaiman menggunakan kemahiraksaraan sebagi salah stu alat menemukan dan menguasai isi bacaan. Strategi yang berdasarkan kemahiraksraan mendukung kurikulum baru dangan menekankan broses belajar dan berfikirkritis, dan memonitor diri sendiri.

Melalui suatu proses menilai diri sendiri dan perbaikan yang terusmenerus, siswa harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Karena penekanan pada proaktif dan bertanggung jawab, kemahiran kesamaan mata pelajaran menjadi alat yang bermakna bagi siswa. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar mereka sendiri dengan sendirinya juga menjadi pembaca yang baik.

Sedangkan banyak peneliti yang meneliti tentang pembaca yang baik. Menurutnya, pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipa siaktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk memper

mudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat p ertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui kata kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluas i Peneliti yakin bahwa dengan menggunakan strategi tersebut membantu siswa menjadi pembaca yang metakognitif.[28]

pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dngan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik mungkin terlampau untuk menekankan symbol-simbol dalam teks atau terlampau yakin pada pengetahuan sebelumnya tentang topic. Pembaca yang tidak baik, dengan focus utamanya pada teks mungkin menghasilkan kata-kata yang ber tele- tela (nonsense) yang secara grafis sama dengan yang ada dalam teks.[29]

Ini terjadi karena pembaca tidak berusaha menghubungkan apa yang mereka baca dengan pengalaman mereka. Pembaca yang tidak baik yang sangat tergantung pada pengalaman sebelumnya mungkin ga gal menggunakan petunjuk yang memadai yang terdapat dalam teks un tuk sampai pada pesan yang di maksudkan.

3. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cendrung lebih memahami di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan

[28]Keene & Zimmerman, (1997)
[29]Burns, dkk, (1996)

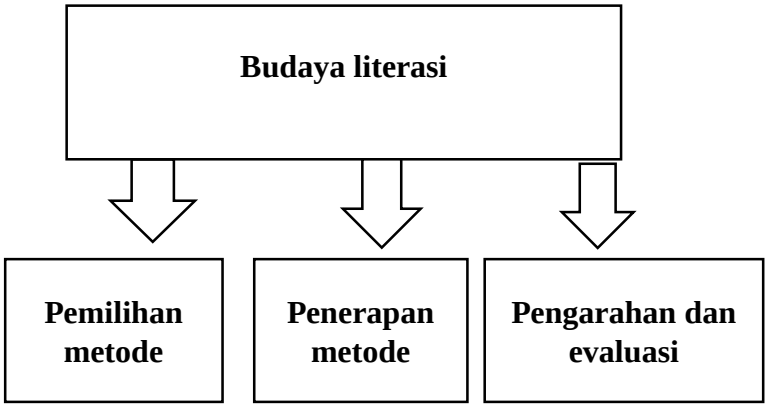
tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca sisiwa itu sendiri.

Tujuan membaca mencangkup:

a. Kesenangan
b. Menyempurnakan membaca nyaring
c. Menggunakan strategi tertentu
d. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topic
e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
g. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks beberapa cara lain dan mempelajari tentang suatu struktur teks.
i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di spefix.[30]

C. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1



[30]Blanton, dkkdan Irwin dalam burs dkk, (1996)

Pengertian metode itu sendiri adalah Metode atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, maka dari itu dalam bagan ini peneliti membuat kerangka konseptual yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Jadi, yang dilakukakan guru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa di MTs Zainul Hasan adalah memilih metode TRAP yang dapat di gunakan untuk memudahkan cara membaca .

Tentunya akan ada pengarahan dan Evaluasi yang akan dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembentukan Budaya literasi dengan metode TRAP sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. PendekatanPenelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkatke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[31]

   Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di Mts Zainul Ha san berkenaan dengan pembentukan melalui kegiatan (Togheter Reading Program) di Mts Zainul Hasan Genggong.

2. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

   Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

[31]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013) h.26

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai Budayaliterasi melalui kegiatan TRAP (Toghether Reading Program) di MTs Zainul Hasa n Genggong. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen *human instrument* atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Mendalami kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[32]

Penelitian ini di laksanakan di Mts Zainul Hasan Genggong yang bertapatan di kecamatan pajarakan kabupaten Probolinggo.

Penelititi mengangkat judul ini dengan adanya permasalahan yang ada sehinga judul tersebut muncul dan permasalahan itu layak untuk diteliti, berdasarkan Gep Research maka peneliti mengambil judul tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data (lokasi penelitian)

   Penelitian kualitatif ini di lakukan di Mts Zainul Hasan Genggong yang mana lembaga ini berada di naungan pesantren Zainul Hasan Genggong, yang terletak di desa karangbong, kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo.

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 222

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pernyataan yang bersifat umum dengan tujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data yang harus peneliti teliti yaitu dari Guru dan siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung dalam memberikan data dalam pengumpulan data. Misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitiyang menjadi data sekunder adalah Buku,jurnal serta situs atau sumber lain yang mendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[33]

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 224

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[34] Artinya dimana seorang peneliti datang kepada pihak yang akan di wawancarai dengan mengunakan beberapa pertanyaan mengenai data yang di inginkan oleh peneliti, sedangkan jawaban di peroleh dari pihak yang di wawancarai

Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apa bila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus di teliti dan apa bila peneliti peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil.[35]

Penerapan wawanacara yang di lakukan peneliti disini menggunakan wawancara semi struktur (*semistructure interview*) yang mana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang di ajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawanara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan. [36]

---

[34] Ridwan, *skala pengukuran variable-variable penelitian,* (bandung : Alfabeta, 2003), 29.
[35] Sugiono, *Metode penelitian kualitatif,* (Bandung : Alfabeta. 2011), 137.
[36]Ricky, "Tehnik wawancara", http://wwwrickysukandar.blogspot.com/2011/03/tehnik-wawancara.html?m=1, diakses tanggal 6 April 2022

Contoh transkrip wawancara.[37]

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

Nama informan : Drs. Totok harianto, M,Pd.

Tanggal : 10 Agustus 2006

Jam : 07.00-09.00 WIB

Disusun jam : 19.00-22-00 WIB

Tempat wawancara : Ruang kantor SMP Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Profil guru PAI

	Materi wawancara
Peneliti	*Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topik wawancara*
Informan	*Di kolom ini di tulis transkip dari informan terkait dengan topik wawancara*

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai Implementasi budaya literasi Melalui program Trap (Togheter reading program) Dalam Meningkatkan Minat membaca Peserta didik Madrasah TSanawiyah Zainul Hasan genggong Pajarakan Probolinggo

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati

[37] Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi*, (kraksaan : Inzah proses, 2016), 51.

serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.[38]

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.[39]

Contoh transkrip observasi.[40]

No. CL : 01

Koding : 01/0/f-2/10-VIII/2006

Tanggal pengamatan : 10 Agustus 2006

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di informasi : kegiatan kemampuan guru dalam membuat skenario pemebelajaran

Transkip observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang di amati tampa memberikan komentar
Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Keterangan :

Kode : 01/0/F-1/10-VII/2006

01 : Kode nomer transkip

[38] S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, 46
[39] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,*140
[40] Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 52

0 : Kode observasi

F-2 : Kode yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII : Kode tanggal/ bulang diadaknnya wawancara

2006 : Kode tahun diadkannya wawancara

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk Mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang di teliti dengan cara mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah TSanawiyah Zainul Hasan Genggong.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi : buku-buku yang relevan, peraturan-peratura, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter data yang relevan penelitian.[41]

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar dan tulisan,) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi.

Contoh transkrip dokumentasi.[42]

Isi dokumen : Kegiatan workshop penyusunan silabus dan skenario pembelajaran bagi guru tahun 2006

Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2006

[41] Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi..*,105

[42] Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 53.

Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Tempel dalam kolon ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menumukan domain-domain

Contoh : 01/D/F-1/10.VIII/20006 artinya : 01 (nomer urut koding), D (dokumentsi), F-1 (yang berhubugan dengan fokus pertma),10-V III tahun 2004 (dilaksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2006).

Dokumen bisa berbentuk :

1. Tulisan, misalnya : catatam harian, *life histori*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;
2. Gambar, misalnya : foto, gambar hidup, sketsa dll;
3. Karya monumental, misalnya : karya seni, patung, film, dll.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklenialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut;

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan memilah milah mengklafikasikan mensitesiskan mem buat ikhtisar , dan membuat indeksnya.
3. Berfikirdenganjalan agar membuat agar kategori kata itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan umum.[43]

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[44] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

   Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[45] Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari

[43]Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hal 248

[44] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),7

[45]Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).192.

sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Macam macam tringulasi

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan

mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MTs Zainul Hasan ge nggong terhadap objek penelitian yang telah di pilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik dengan guru maupun pihak lain ikut dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Mts Zainul Hasan Genggong

Tabel 4.1

No	Identitas madrasah		
1.	Nama madrasah	:	Mts. Zainul hasan genggong
2.	No. Statistik madrasah	:	121235130040
3.	Npsn	:	20582006
4.	Provinsi	:	Jawa timur
5.	Kabupaten	:	Probolinggo
6.	Kecamatan	:	Pajarakan
7.	Desa	:	Karangbong
8.	Jalan	:	Condong km.03 pzh genggong
9.	Kode pos	:	67281
10.	Telepon	:	(0335) 842279
11.	Faximile/fax	:	-
12.	Website	:	Www.mtszaha1.sch.id
13.	Daerah	:	Pedesaan
14.	Status madrasah	:	Swasta
15.	Akreditasi	:	Terakreditasi "a"
16.	Sk akreditasi	:	Nomor dp. 022295 tanggal 19-11-2012
17.	Penerbit sk (ditandatangani)	:	Kakanwil kemenag jawa timur
18.	Tahun berdiri	:	Tahun 1952
19.	Tahun perubahan	:	-
20.	Waktu belajar	:	Pagi dan siang (fullday)

21.	Bangunan madrasah	:	Milik sendiri
22.	Lokasi madrasah	:	Pesantren zainul hasan genggong
23.	Jarak ke pusat kecamatan	:	03 km
24.	Jarak ke pusat kabupaten	:	31 km
25.	Terletak pada lintasan	:	Kecamatan
26.	Jumlah keanggotaan rayon	:	60 madrasah
27.	Organisasi penyelenggara[46]	:	Yayasan

2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Gengong didirikan pada tanggal 24 April 1952 oleh pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal sekaligus merangkap ketua yayasan dan diperkuat dengan pendirian yayasan pada tanggal 28 juni 1965 sebagai badan hukum penyelenggaraan pendidikan, lembaga ini awalnya pada tahun 1952 bernama SIM (Sekolah Islam Menengah) APIG (asrama Pelajar Islam Genggong).

Selama kurang lebih 3 tahun.Setelah itu SIM ini dirubah kepanjangannya menjadi (*Su'udul Ikhwanil Mustarsidin*) dengan jenjang dan pengertian yang sama hingga tahun 1956. Kemudian pada tahun 1957 dirubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) setelah itu masih menuntut adanya perubahan nama lagi menjadi sekolah Muallimin yang masa belajar selama 4-6 tahun, berlangsung mulai pada tahun 1959.

[46] 01/0/F-3/28-VII/2022

sebagai penetapan jenjang dan nama madrasah sesuai dengan petunjuk pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal.

Pada tahun 1960 ditetapkan jenjang nama madrasah :Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong masa belajar 6 tahun di Madrasah Muallimin dibagi menjadi dua jenis jenjang pendidikan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah, dan 3 tahun di Madrasah Aliyah Zainul Hasan. Disamping berpedoman pada peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong pada awalnya menggunakan segala sarana dan prasarana serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun Alhamdulillah kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur, nomor : 1.m./3/35/b/1978 tertanggal 8 Juni 1978 dan memperoleh status Tercatat dari Kanwil Departemen Agama RI propinsi Jawa Timur nomor: 1.m./3/358/1980 tertanggal 21 mei 1980, kemudian setelah diadakan penataan dan pembinaan lebih lanjut baru

memperoleh status Terdaftar nomor: wm. 06.03/pp.032/2020/1993 tertang gal 7 mei 1993 dan memperoleh status diakui nomor: wm.06.03./pp.03.2/5 2/1994 tertanggal 20 April 1994 dan setelah penataan dan pembinaan serta melengkapi semua komponen pendidikan sesuai dengan Questioner akreditasi penataan dimaksud antara lain: “Administrasi, kurikulum, Ketenagaan, Sarana Prasarana dan Lain-lain. Pada tanggal 30 November

1996 dan tanggal 14 Desember 1996 dilaksanakan penilaian madrasah, akreditasi untuk memperoleh jenjang yang lebih tinggi.

Kemudian penilaian madrasah dilaksanakan pada tanggal tersebut memperoleh status Disamakan dari Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur, nomor:wm.06.03./pp.032/1838/skp/1997, tertanggal 9 juni 1997, dari kemajuan dan perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong disatu sisi patut disyukuri kepada Allah SWT, disisi lain menimbulkan masalah yang kurang ada kesinambungan antara jumlah siswa denga ruang belajar, dengan kata lain antara kondisi dengan perkembangan tidak seimbang terutama setelah ada pencanangan program wajib belajar pendidikan 9 tahun.

Berbagai cara terus dilakukan demi kelangsungan dan perkembangan zaman pada tahun 2001/2002 madrasah mulai melengkapi sedikit demi sedikit sarana dan prasarana penunjung diakhir tahun 2002 tim Akreditasi dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur melaksanakan penilaian untuk jenjang akreditasi disamakan dan memberikan penilaian yang memuaskan.

Sehingga diterbitkan piagam jenjang akreditasi disamakan nomor: WM.06.03/PP.03.2/3928/skp/2002 tertanggal 19 November 2002. Tahun demi tahun perkembangan sekolah dan madrasah mulai meningkat dengan pesat serta sarana prasarana yang memadai sesuai dengan laju pertumbuhan era globalisasi, agar tidak ketinggalan zaman pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong melakukan

inovasi atau perubahan image memadukan proses belajar mengajar berbasis pesantren yaitu melaksanakan pembelajaran kurikulum Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Pesantren.

Adapun pelaksanaan pembelajaran, melengkapi sara dan prasarana mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan dan unggul, hasil penilaian Dewan Akreditasi dengan peringkat A (Unggul) nomor: A / Kw.13.4 /MTs/601/2007 tertanggal 12 Februari 2007. Dengan ini patut kita syukuri bahwa sebuah keseriusan dari mengelola Administrasi, ketenagaan, sarana dan prasarana harus selalu kita tingkatkan melalui studi banding, seminar, workshop event event penting demi kelancaran pengelolaan Madrasah dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat.[47]

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong terletak di desa Karangbong kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo, di jalan Condong ± 3 km dari pusat kecamatan. Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong ini berbatasan dengan :

a. Disebelah timur, berbatasan dengan desa Temenggungan Kecamatan Krejengan.
b. Disebelah barat, berbatasan dengan desa Karangbong (rumah penduduk).
c. Disebelah utara, berbatasan dengan desa Pajarakan Kulon.
d. Disebelah selatan, berbatasan dengan desa Ketompen.[48]

[47] Koding wawancara
[48] 01/O/F-3/20-VII/2022

4. Visi, Misi Dan Tujuan

   a. Visi

      Visi meupakan Tujuan jangka panjang yang ingin di capai oleh satuanpendidikan. Satuan pendidikan merumuskan dan menetapkan vis i yang merupakan cita cita bersama warga satuan pendidikan dan segen ap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

      MTs Zainul Hasan Genggong kabupaten probolinggo Memiliki visi sebagai berikut ; Teristimewa (Terwujudnya Insan Sholeh-Sholehah, Terampil, Inovatif, Mandiri, Edukatif ,Wawasan Global Dan Berakhlaqul Karimah.

   b. Misi

      1) Mewujudkan Insan Sholeh -Sholehah.
      2) Mengembangkan ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
      3) Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
      4) Mewujudkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
      5) Mengembangkan sarana prasarana yang representatif.
      6) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
      7) Mewujudkan peserta didik berwawasan global yang beriman dan bertaqwa.
      8) Menumbuhkembangkan perilaku akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dalam perilaku sehari-hari.

c. Tujuan

1) Membentuk peserta didik yang sholeh sholehah melaksakan nilai nilai islam sesuai ajaran ahlusunnah waljamaah.
2) Mengembangkan keterampilan praktis (life skill) seni dan olahraga melalui kegiatan extrakurikuler
3) Membentuk peserta didik yang cakap kreatif terampil dan inovatif.
4) Membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.
5) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
6) Tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
7) Membentuk peserta didik yang berahlakul karimah untuk mencetak geerasi khaira ummah.
8) Tercapainya keberhasilan program program madrasah[49]

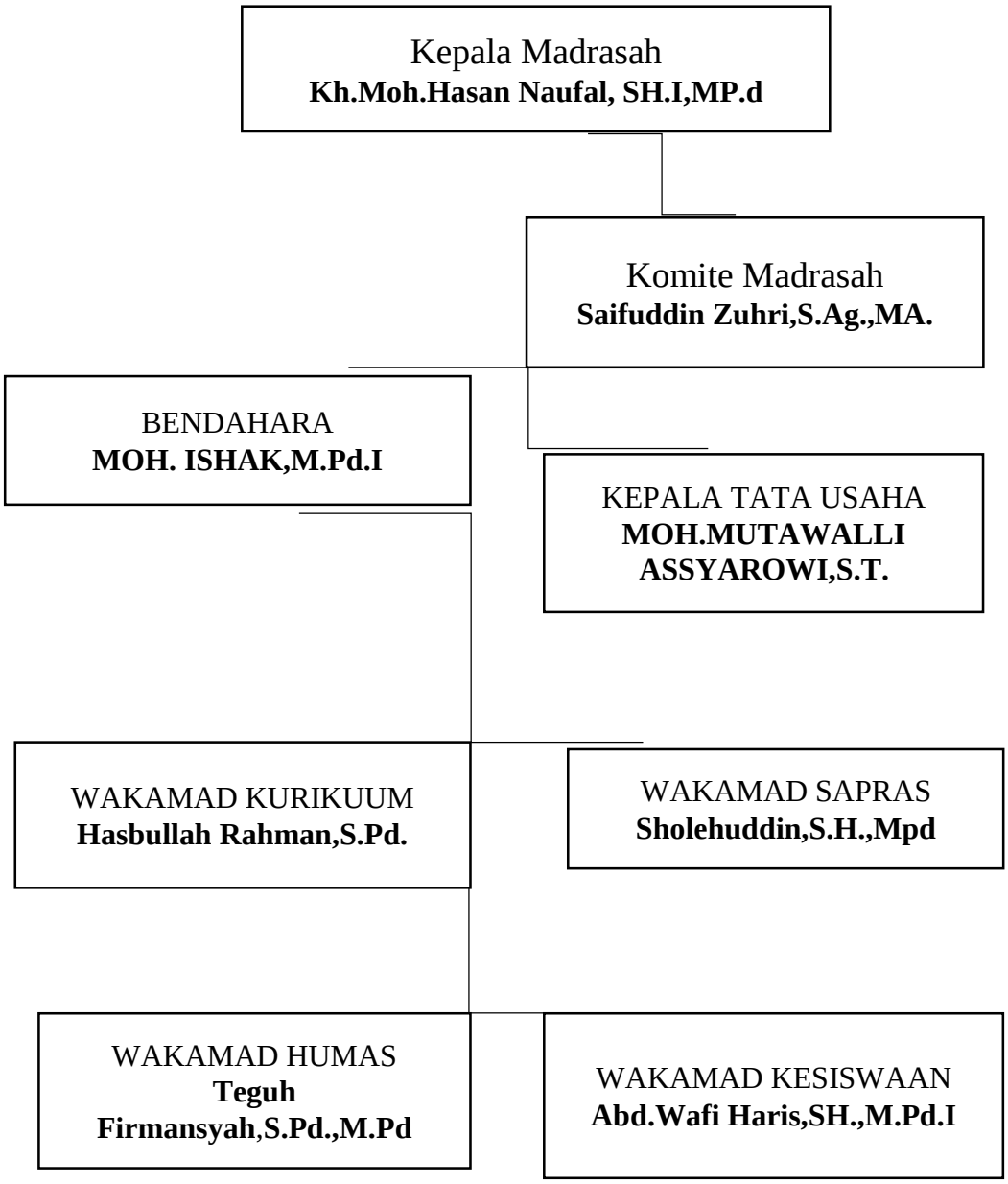
5. Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong

Lembaga pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kegiatan di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

[49] 03/D/F-3/20-VII/2022

Struktur Organisasi

TABEL 1.2



6. Data Guru, Karyawan MTs. Zainul Hasan Genggong

Sebagai proses keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi di lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo, guru

memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru dan staf-staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Jumlah guru yang berkhidmah di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo seluruhnya berjumlah 98 orang dan 15 orang karyawan. Untuk proses perekrutan tenaga pengajar dan karyawan disesuaikan dengan potensi intelektual dan kapasitas yang dimilikinya, guru dan karyawan yang dituntut untuk berkompeten dan komitmen karena pendidikan dalam Negeri merupakan sebuah pelayanan yang mencerdaskan seluruh peserta didiknya dan memberikan pelayanan bagi wali santri yang membutuhkan keterangan aktif belajar siswa (PKH)[50], sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediaakan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo. Berikut tabel data guru, jabtan dan tugas mengajar yang diembannya :[51]

[51] 02/1W/F-3/27-VIIL2022

Tabel 4.2

Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	KH. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.	Kepala Madrasah	Tauhid
2	Nyai Hj. Balqis Husni Sulthon	Guru	Tauhid
3.	Hasbullah Rahman,S.Pd	Waka Kurikulum	Tauhid/Qowaid
4	A. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akhlak Lilbanin
5	Sholehuddin, S.H, M.Pd	Waka Sapras	Al-Qur'an
6	Teguh Firmansyah, M.Pd.	Waka Humas	IPA
7	H. Mohammad Ishak, M.Pd.I	Bendahara/Guru	SKI
8	Totok Sugiharto, S.Pd	Tim SKS/Guru	MTK
9	Mahfud salam, S.Pd.	Ketua SKS/Guru	MTK
10	Agus Setiawan, S.S.	Guru	Bahasa Indonesia
11	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Tim SKS/Guru	IPA
12	H.M. Fadli Hasan, BA	Guru	Akhlak Lilbanin
13	Ali Wapa, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Machfud Abd. Salam, SH	Guru	Hadits
15	Syamsuddin Zarkasi	Guru	Fikih
16	Sucipto	Guru	Guru Piket
17	Muhammad Akbar, S.Ag	Guru	Tauhid
18	Moh. Haidil Muchtaram, S.Ag	Guru	Fathul Qorib
19	Junaidi,SH	Guru	PPKN
20	Rohmat, S.Ag . SH., M.Pd.	Guru	SKI/Aswaja
21	Ali Wafa Baiquni, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
22	Pahriadi Hamsin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
23	H. Mislahuddin, Drs.	Guru	Guru Piket
24	Ahmad Syahroni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Ainul Yaqin, S.HI	Guru	Nahwu
26	A. Badruz Zaman, M.Pd.	Guru	Aqidah Akhlak
27	A. Junaidi, S.Pd.I	Guru	Tahsinul Khot
28	Islamo, S.Pd.I	Guru	SKI
29	Sandi Zainullah, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an

30	A.Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an
31	Syamsuddin, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
32	Rudi Hermanto, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Masruri Zain, S.Pd.I	Guru	Amtsilati
34	Hasan Saifurrohman, S.Pd.	Guru	MTK
35	Muhammad Umar, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Ahmad Nurul Huda, S.Si.	Guru	MTK
37	M. Restu Singgih, S.Pd.	Guru	IPS
38	Anton, S.Pd.I	Guru	Sorrof
39	Alfan Efendi	Guru	Amtsilati
47	Ali Syahbana	Guru	Amtsilati
41	A. Kholilullah Khutaimi	Guru	Al-Qur'an
42	Yudianto, S.Pd	Guru	Penjaskes
43	Kamaludin, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
44	Simpatisan Sovil Mubarid, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
45	Samsul Arifin, S.Pd	Guru	IPA
46	Nurahmad Dwi D, S.Pd	Guru	IPS
47	Barokallahufik, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
48	Muhlasin Hadi Irwanto, S.Kom	Guru	TIK
49	Roiyatul Husnan	Guru	Amtsilati
50	Mistari, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak
51	Faisol Bahri	Guru	Amtsilati
52	M. Jubairi, S.Pd.	Guru	BK
53	Muthi’atun, BA	Guru	Al-Qur'an
54	Remi, S.Pd	Guru	MTK
55	Elok Indah Hayati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
56	Umi Azizatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
57	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	Akhlak Lilbanat
58	Mardiana Ida Lutfiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
59	Juhairiyah, M.Pd.I	Guru	Fikih
60	Nur Aini, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
61	Azizah, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
62	Umi Homisah, S.Ag.	Guru	Aqidah Akhlak

63	Nur Laeli Rosiana, S.S	Guru	Bahasa Inggris
64	Linda Anggraeni, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
65	Makkatul Mukarromah J, S.Pd.	Guru	IPA
66	Jumriyatul Hasanah, S.Pd.I	Guru	Kesenian
67	Huzaimatul Hasaniyah,S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
68	Susi Malikah Bulqis, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
69	Banina Firdaus,S.Pd	Guru	MTK
70	Ittaqillah HK, S.Pd.	Guru	IPS
71	Tutik Handayani, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
72	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	Guru	BK
73	Rizki Widayati, S.Pd	Guru	BK
74	Novia Agustin, S.Pd	Guru	BK
75	Lailatul Fitriyah, S.E	Perpustakaan	Perpustakaan
76	Nurvita Setyo Windari, S.Pd	Guru	IPA
77	Indah Nihayati, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
78	Suwarsih, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
79	Umi Kulsum, S.I. Ptk.	Guru	Al-Qr'an
80	Khoiron Nisak, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
81	Siti Maryam	Guru	Al-Qr'an
82	Umi Kulsum S.pd	Kepala perpustakaan	Perpustakaan
83	Siti Khotijah	Guru	Al-Qr'an
84	Asianti	Guru	Al-Qr'an
85	Rudy Hamzah, S.Pd.	Guru	TIK
86	Alfin Fikri HM, M.Pd	Guru	TIK
87	Muh. Hodri, S.Pd.I,. M.Pd.	Administrasi/Guru/PA	Aqidah Akhlak
88	Moh. Mutawally Asyarowi, S.T	Kepala TU	TIK
89	Moh. Surur Fadali, S.Pd.I	Guru	SKI
90	Nanang Isharianto	TU Sarana/Guru	Prakarya
91	Achmad Andi Harvi, S.Pd	Guru	Seni Budaya
92	M. Fathullah	Karyawan	Petugas Koperasi
93	M. Yusuf	Karyawan	Staf TU
94	Achmad Muchlis, M.Pd.	Bag. Keuangan	Staf TU
95	Himmatul Ulya, S.Pd.I	Bag. Keuangan	Staf TU
96	Hayyinah, S.Pd.I	Karyawan	Al-Qur'an
97	Aminatus Zuhroh	TU	Staf TU

98	Masulatul Hasanah	Bag. Perpustakaan	Perpus
99	Hanapi	Satpam	Keamanan
100	Endy Purnomo	Karyawan	TU
101	Abdur Rahman	Tukang Kebun	Kebersihan
102	Ibrahim Sholeh	Petugas Koperasi	Staf TU
103	Khoirun Nida	Karyawan	Staf TU
104	M. Zahrul Ibad	Petugas Kantin	Staf TU
105	M. Ali Ridho Al-Fauzi	Petugas Kantin	Staf TU
106	M. Rozin Pramana Azz	Guru	Al-qur'an
107	Azkalakum Zakiyullah	Guru	Amtsilati
108	Tahjuddin Syaiful Anwar	Guru	Fiqih
109	Triyono	Guru	Fiqih
110	Adi Zubaidi,M.Pd.	Guru	Fiqih
111	Waes Alqorni	Guru	Amtsilati
112	Muhammad Afifuddin,S.Pd	Guru	B. inggris
113	M. Fathur Rohman,SH	Guru	Pkn

7. Data Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah kelas dan data keseluruhan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin di MTs. Zainul Hasan Genggong pada tahun 2022-2023.

Tabel 4.3

Data Siswa

KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
7.A/Agama	31	7.H/Agama	31
7.B/IT	31	7.I/IT	33
7.C/Sains	28	7.J/Sains	31
7.D/Umum	22	7. K/Umum	27
7.E/Umum	32	7.L/Umum	30

7.F/Umum	25	7. M/Umum	33
7.G/Umum	21	7.N/Umum	28
		7.O/Umum	31
		7.P/Umum	28
JUMLAH KELAS 7	**210**	**231**	**441**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
8.A/Agama	24	8.H/Agama	26
8.B/IT	30	8.I/IT	20
8.C/Sains	30	8.J/Sains	25
8.D/Umum	26	8.K/Umum	28
8.E/Umum	31	8.L/Umum	24
8.F/Umum	26	8.M/Umum	30
8.G/Umum	26	8.N/Umum	30
		8.O/Umum	18
JUMLAH KELAS 8	**165**	**225**	**390**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
9.A/Agama	23	9. H/Agama	26
9.B/IT	19	9.I/Umum	19
9.C/Sains	21	9.J/Agama	23
9.D/Umum	25	9.K/IT	26
9.E/Umum	32	9.L/Sains	26
9.F/Umum	32	9.M/Umum	32
9.F/Umum	33	9.N/Umum	30
		9.O/Umum	25
		9.P/Umum	22
JUMLAH KELAS 9	**164**	**184**	**348**
TOTAL KELAS 42			
	PUTERA	TOTAL	PUTERI
	539		640
		1.179	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Minat Membaca MTS Zaiul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabuaten Probolinggo

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala m acam proses pembelajaran melaui membacalah berbagai ilmu pengetahu an yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan.

Berdasarkan kondisi minat membaca penelitian ini berupaya untukbisa menawarkan dan menyajikan kegiatan kegiatan yang menarik dalam upaya meningkatkan minat membaca melalui program TRAP (tog heter reading program) para siswa dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi dan juga ilmu pengetahuan mereka.

Usaha meningkatkan minat membaca di Mts Zainul Hasan Genggong santri di wajibkan membaca 5menit sebelum Pbm dimulai kemudian meresume bacaaan yang sudah di baca ke jurnal TRAP kemudian jurnal TRAP di kumpulkan untuk di paraf oleh ustad dan ustadzah di setiap kelas yang di sampaikan kepala perpustakaan MTS Zainul Hasan Genggong ustadzah umi kulsum mengtakan;

> "*semenjak ada kegiatan TRAP(Togheter reading program) anak-anak lebih giat untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan.P engadaan ruang perpustakaan ini berawal dari kebijakan madrasah yang akan memulai program TRAP di mts zanul hasan genggong.Salah satu penerapan dalam perpustakaan adalah aplikasi digital library yang di gunakan oleh perpustakaan madrasah.*[52]

[52] 02/4-WF-2/27-VII/2022

Perpustakaan merupakan salah satu media yang di miliki madrasah yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar di MTs Zainul Hasan Genggong sehingga dapat disebut sebagai sumber belajar.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat di gunakan peserta didik yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar di MTs zainul Hasan Genggong.

Dengan demikian perpustakaan madrasah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yangterorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman i majinatif membantu perkembangan percakapan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien. Serta memberikan dasar kearah studi mandiri.

Adanya perpustakaan di MTs Zainul Hasan Genggong para peserta didik dan guru dapat memanfaatkan perpustakan dalam mengembangkan dan lebih memahami suatu materi dalam proses belajar mengajardengankoleksi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dengan me nerapkan beberapa langkah di atas, kinerja perpustakaan madrasah sebagai media pembelajaran menjadi semakin baik dan dapat selalu memenuhi kebutuhan informasi bagi peserta didik. Selain itu pelayanan dan fasilitas perpustakaan yang baik maka warga madrasah merasa nyaman ketika mengunjungi perpustakaan dan di harapkan dengan kepuasan peserta didik tadi dapat membuatnya tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Kalau kita berbicara minat membaca pada siswa di era sekarang ini minimnya siswa yang kutu buku dalam artian siswa diera sekarang ini banyak di sibukkan dengan hal-hal yang tidak berguna seperti halnya main geme dan semacamnya, maka dari hal demikian itu efektifitas pendidikan sangatlah di perlukan di lembaga pendidikan melalui program minat baca tersebut maka dari hal itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana perkembangan minat baca peserta didik MTs Zainul hasan Genggong yang pada hal ini akan di paparkan langsung oleh kepala perpustakaan sebagai berikut''

> "*Dalam hal ini madrasah memiliki program khusus yaitu T RAP (Together reading program) dalam mengembangkan minat ba ca pada peserta didik khususnya dengan di adakannya setiap harin ya siswa-siswi di arahkan keperpus untuk membaca buku dan juga selain itu pihak dari madrasah juga membuat tulisah motivasi yang di tarok didingding agar supaya peserta didik lebih giat dalam menimba ilmu dan membaca buku.(wawancara dengan kepala perpustakaan ustadzah umi kulsum S.Pd*[53]

Tidak cuman hal demikian dalam penjelasan lain yang di terangkan oleh salah satu guru ustadzah masulatul hasanah S.Pd juga me njelaskan mengenai perkembangan minat baca pada siswanya sebagai berikut:

> "*Kalau kita kalkulasi dari sekian persen peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong banyak dari mereka yang gemar membaca maup un menulis karna iklim yang kami terapkan terhadap peserta didik bagaimana memiliki daya saing yang tinggi antar sesama teman kelas baik secara intlektual. Sepiritual dan semacamnya sedangka ndalampengembangan minat baca Ini kesulitanya terhadap kurang nya renponsip wali murid bagaimana juga bisa berpartisipasi dala m pengembangan minat membaca"(Wawancara dengan kepala per pustakaan).*[54]

[53] 02/4-WF-2/27-VII/2022
[54] 02/4-WF-2/27-VII/2022

Dari beberapa kesimpulan di atas bisa kita tarik benang merahnya bahwa Minat membaca peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong bisa dikatan banyak yang minat terhadap pengetahuan baru yang di raih melalui membaca tersebut.

Akan tetapi dari segi kesulitannya kurangnya partisipasi wali mu rid dalam mengembangkan budaya membaca tersebut maka dari itu pihak madrasah perhari ini berperan aktif untuk membamgun hubungan baik dengan wali murid.

2. Strategi Implementasi Budaya Literasi Program TRAP (Togheter Reading Program)Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Mts Zainul Hasan Genggong

Kunci Keberhasilan Suatu Madrasah Pada Hakekatnya Terletak Pada Efisien Dan Efektifitas Serta Kekompakan Segenap Komponen Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong.Keberhasilan Madrasah Keberhasilan Kepala Madrasah Dan Keberhasilan Kepala Madrasah Adalah Keberhasilan Madrasah.

Masalah Budaya Literasi Ini Merupakan Sesuatu Peran Yang Menuntut Yang Luas Baik Dari Masyarakat Maupun Pihak Madrasah Karana Sebagai Kriteria Keberhasilan Madrasah Diperlukan Adanya Kerjasama Yang Baik.

Betapa Perlunya Dan Pentingnya Kerjasama Yang Baik, Maka Selalu Ditekankan Pentingnya Hubungan Yang Kuat Atara Komponen-Komponen Yang Ada Di Madrasah Dengan Wali Murid Peserta Didik Tersebut. Hal ini jelas berpengaruh terhadap optimalisasi pencapaian

tujuan belajar sebagaimana yang telah di sampaikan ustadzah umi kulsum SP.d selaku kepala perpustakaan di MTs Zainul Hasan Genggong, bahwasannya:

> *"MTs Zainul Hasan mulai mengimpletasikan strategi program TRAP(Togheter reading Program) itu sudah berjalan sejak tahun 2019-2020 sampai sekarang dengan adanya kegiatan TRAP ini siswa semakin giat untuk membaca buku perpustakaan jadi program TRAP menurut saya cara ini sangat efektif karena mengasah siswa belajar membaca dengan lancar.*[55]

Betapa perlunya dan pentingnya kerjasama yang baik, maka selalu ditekankan pentingnya hubungan yang kuat atara komponen-komponen yang ada di madrasah dengan wali murid peserta didik tersebut.

a. Strategi yang di lakukan madrasah dan kepala perpustakaan dan gurudalam Mengmplementasikan Budaya literasi dalam meningkatk an minat membaca peserta didik MTs Zainul hasan genggong.

Adapun usaha yang di lakukan madrasah dan kepala perpusta kaan dan guru dalam mengimplementasikan budaya literasi dalam m eningkatkan minat membaca melalui program TRAP Menurut ustadz ah umi S.pd Yang berhasil peneliti wawancara di kediamannya memberikan pendapat tentang usaha-usaha yang di lakukan kepala madrasah dan segenap bawahanya adalah sebagai berikut:

> *Usaha dalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi melal ui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta di dik MTs Zainul Hasan Genggong Dari segi kurikulum litbang, kesi swaan, sarana prasarana semuanya sudah mempunyai program un tuk mengembangkan budaya literasi di madrasah ini dan dari litbang mengembangkannya tidak sendirian tapi harus kerjasama dengan komite madrasah karena itu untuk pengembangan agar*

[55] 02/1/W/F-3/28-VII/2022

sumber daya manusia (SDM) betul -betul memadai, karena terus terang saja dalam lembaga kalau sumber daya manusia (SDM) tidak baik maka sulit kedepannya lembaga dan peserta didik bisa b erkembang nantin.[56]

Dari Uraian Diatas Menunjukan Bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Dimiliki Suatu Lembaga Harus Berkualitas Karena Ini Sangat Menentukan Keberhasilan Madrasah Dalam Mengembangan Program-Program Yang Di Rencanakan.

Mengenai Usaha Dalam Mengembangkan Implementasi BudayaLiterasi Melalui Program TRAP Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Mts Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pa jarakan Kabupaten Probolinggo Ustadzah Umi Kulsum S.Pd Membe rikan Tanggapan Lagi Sebagai Berikut:

Masing masing waka harus selalu melakukan perencanaan yang b egitu inovatis mengenai pengembangan Sumber daya Manusia kar ena dengan adanya inovasi tersebut siswa khususnya MTs Zainul Hasan Genggong tidak akan mengalami kebosanan dalam melakuk an kebiasaan mencari literasi baru nantinya dan tidak hanya hal it u dari masing masing waka tersebut harus banyak melakukan peng evaluasian mengenai bagaimana kinerja program prencanaan itu apakah berjalan dengan lancar ataupun tidak."(Wawancara denga n kepala perpustakaan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing waka dang segenap jajaran dalam madrasah harus selalu mengedepa kan solidaritas dan inovasi sehiga dari hal demikian suatu lembaga akan mengalami perkembangan yang pesat dan menghasilkan ataupu n yang berkualitas.

[56] 02/W/F-1/28-VII/2022

b. Setrategi yang dibangun dalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi melalui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didik

1) Pembiasaan membaca terhadap peserta didik

Dengan Berbagai Prestasi Yang Di Peroleh Oleh Mts Zainul Hasan Genggong , Baik Prestasi Di Bidang Akademik Ma upun Sarana Fisik, Yang Sekarang Ini Mts Zainul Hasan Genggo ng Memperoleh Status Madrasah Terpadu Tidak Lain Karena AdanyaPembiasaanBaikYang mendukung keberadaan MTs Zain ul Hasan Genggong tersebut, Sehingga dalam perjalanan mencap ai kemajuan yang sangat pesat dan di anggap oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan islam favorit.

Adapun pembiasaan dalam mengembangkan Implementa siBudayaliterasi melalui program TRAP dalam meningkatkan mi nat membaca peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong sebagai mana yang di kemukakan oleh kepala perpustakaan antara lain:

Bahwa kita punya UUD, dengan adanya otonomi daerah kita terdukung sekali dan bebas melaksanakan kegiatan inovasi di lembaga sendiri yang tidak harus selalu dituntun dari pusat, Wargamasyarakat yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pe rkembangan pembaruan pendidikan sehingga kita diberi hak penuh bagaimana pembiasaan budaya literasi ini bisa dimaksimal kan dengan baik" (Wawancara dengan Kepala Perpustakaan mad rasah.Menurut ustadzah umi kulsum, S.Pd. dalam mebiasankan

Budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di MTs Zainul Hasan adalah sebagai berikut:

> "*Adanya kesamaan visi dan misi antara unsur pimpinan dan bawahan yang ada di lembaga ini dan juga adanya kesamaan misi antara pihak lembaga dan pendukung yaitu masyarakat sekitar sehingga pengembangan pembiasaan budaya literasi di lembaga akan lebih mudah (Wawancara dengan ustadzah umi kulsum S.Pd.*

Masih mengenai pembiasaan dalam mengembangkan Im plementasi Budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong menurut Ustadzah Masulatul hasanah, S.Pd., salah satu guru MTs memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "*Tidak adanya campur tangan dari pihak lain, madrasah bebas mengembangkan dan mengelola pembiasaan pendidi kan sesuai dengan kemampuan madrasah sehingga budaya literasi ini harus dikawal betul oleh madrasah" (Wawancar a dengan salah satu guru, ustadzah masulatul hasanah, S.Pd.)*

Dari benerapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam mengembangkan Implementasi Budaya litera si melalui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didik MTs Zainul Hasan Gengong adalah adanya kesam aan visi dan misi anatara suatu komponen madrasah, tidak adanya campur tangan dari pihak lain dalam mengembangkan madrasah dan madrasah bebas mengembangkan pendidikan liter asi ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan kapasitas sem ampunya.

2) Kerjasama yang baik dari semua lini lembaga

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan budaya mendorong perubahan kebutuhan dan kondisi serta menimbulkan berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam mewujudkan visi dan misi dan melakukan inovasi di madrasah, madrasah akan di hadapkan pada beberapa masalah maka dari hal demikian madrasah harus memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi terhadap peserta didik, Hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah sebagai berikut:

> "*Maka strategi dalam mengembangkan implementasi budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong pertama adalah penataan masalah sumber daya manusia yang komitmen terhadap madrasah adapun langkah-langkahnya yaitu di adakan musyawaroh di adakan pendekatan di samping itu kepala madrasah juga harus tahu sifat-sifat dari masing sumber daya manusia yang ada di MTs Zainul Hasan sehingga kepala madrasah dapat mengatasi permasalahan secara bersama, yang kedua adalah masalah dana madrasah swasta kebanyakan guru disini belum pns sehingga membutuhkan dana yang besar.Tapi masalah itu bisa di carikan solusinya yaitu kerjasama yang baik dengan masyarakat melalui komite madrasah sehingga masyarakat bisa mendukung kegiatan yang ada di MTs Zainul Hasan Genggong(wawancara dengan kepala perpustakaan)"*

Menurut Salah Satu Guru Mts Zainul Hasan Genggong St rategi Yang Pas Dalam Mengembangkan Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP Dalam Meningkatkan Minat Me mbaca Di Mts Zainul Hasan Genggong Adalah Sebagai Berikut:

> "*Di adakan sosialisasi program implementasi budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik*

MTs Zainul Hasan Genggong semaksimal mungkin serta membangun kesadaran sumber daya manusia(SDM) yang harus komitmen terhadap Madrasah .

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategidalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi dal am meningkatkan minat membaca peserta didik di MTs Zainul H asan Genggong adalah Sosialisai yang berkesinambungan agar supaya sumber daya manusia (SDM) yang kurang komitmen terhadap madrasah bisa teratasi dan strategi berikutnnya bagaimana memanfaatkan waktu serta sosialisasi program Budaya literasi dalam mengembangkan minat baca siswa harus semaksimal maksimal mungkin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Minat Membaca Mts Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan minat tidak saja dapat mewarni perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan[57]

Kegiatan akan terasa menyenangkan jika terdapat minat di dalamnya. minat di anggap penting bagi manusia karena dengan adanya

[57] Meity H.Idris dan Izul Ramadhani, *menumbuhkan minat membaca pada anak usia Dini*,h.6

minat manusia akan terdorong untuk mencapai tujuannya. Namun sebaliknya tidak adanya minat dalam melakukan kegiatan maka akan menimbulkan kejenuhan. Menurut mohammad surya minat dapat di artikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.[58]

Melihat kondisi ril yang peneliti terjun langsung kelapangan meng observasi langsung kepada peserta didik MTs Zainul Hasan Genggong yang kebanyakan kalau di kalkulasikan 90% yang suka membaca buku dan tidak hanya hal itu setiap Hari siswa MTs Zainul Hasan Genggong ju ga di arahkan keperpus madrasah.

Sedangkan Dari Segi Kesulitan Dalam Meningkatkan Minat Mem baca Ini Ialah Kurangnya Sarana Prasarana Dalam Penunjangan Proses Pe ng Kualitasan Peserta Didik Dan Minimnya Keikut sertaan Masayarakat a ntara lain.

1) Tersedianya Buku-buku

Minat membaca seseorang tergantung pada tersedia atau tidaknya buku buku yang diperlukan. di dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan minat membaca pada siswa.

2) Status Sosial Ekonomi

Menemukan ada perbedaan aktivitas orangtua dalam membimb ing anak antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan

[58] Mohammad Surya ,*psikologi guru konsep dan aplikasinya,Ibid* h.60

yang berstatus sosial ekonomi rendah. Orangtua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan dalam aktivitas membaca. orangtua yang sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. sebaliknya, orangtua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orangtua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.

3) Pengaruh orang tua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting di dalam menumbuhkan minat membaca seorang anak Dukungan yang tinggi dari orangtua akan meningkatkan minat membaca seorang anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan orangtua dapat berpengaruh pula pada rendahnya minat membaca seorang anak. Orangtua merupakan lingkungan terdekat dari anak, oleh karena itu pemberian dukungan dalam berbagai bentuk sangat berarti

bagi anak. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan bantuan materi ataupun non materi, pemberian saran, nasehat, memberikan pujian, memberikan penghargaan ketika anak berprestasi, memberikan ekspresi kasih sayang, saling terbuka, saling bertanggung jawab terhadap kenyamanan keluarga, sehingga anak merasa diterima di keluarga dan berakhir dengan rasa nyaman sehingga anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya dan diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan membaca akan menumbuhkan pola pikir yang lebih baik terhadap aktivitas membaca sehingga membaca akan dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan baik itu dalam bentuk membaca yang berhubungan dengan materi sekolah.

4) Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

5) Peran guru sangat mempengaruhi minat membaca siswa

Peran untuk mempengaruhi itu dapat ditunjukkan secara langsung melalui rekomendasi atau memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa atau mahasiswa untuk membaca. peran untuk mempengaruhi itu dapat pula ditunjukkan secara tidak langsung dengan menunjukkan diri sebagai model (teladan) di dalam

membaca.Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi minat baca dalam penelitian ini mengacuTerhadap dua kelompok faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu; faktor personal dan faktor intitusional. Faktor personal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, Sedangkan yang dimaksud faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, teman sebaya, guru atau dosen, dan televisi. Dimana dukungan sosial orangtua termasuk dalam kategori faktor-faktor di luar diri individu. Disebutkan bahwa faktor pengaruh orangtua yang cenderung mempengaruhi minat baca.

2. Strategi Implementasi Budaya Literasi Program TRAP (Togheter Reading Program) Dalam Meningkatkans Minat Membaca Peserta Didik Mts Zainul Hasan Genggong

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk pengembangan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Bagian ini tidak dapat di pisahkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.Namun akhir-akhir ini beberapa penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan peserta didik di Indonesia. *Survey Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang di lakukan pada tahun 2011 menunjukan bahwa siswa Indonesia masih menempati urutan bawah di bandingkan dengan Negara lain yang di teliti.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di lakukan yakni dengan mengevaluasi dan memperbarui kurikulum 2013 tidak hanya diorentasian untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Lebih dari itu pembelajaran literasi dalam konteks kurikulum 2013 di orerientasikan pada pengembang an sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.[59]

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi madrasah untuk meningkatkan minat membaca yang efektif dan agar supaya bisa mencapai suatu kesuksesan yang diinginkan maka sebagai kepala Perpustakaan yang profisional adanya kinerja para pengurus madrasah yang optimal.

Secara Teoritik Strategi Dalam Meningkatkan Budaya Litersa Mel alui Program Trap Di Mts Zainul Hasan Genggong Tentunya Ada Tahapa n-Tahapan Yang Dilakukan Yaitu:

a) Strategi Yang Di Lakukan Madrasah Dalam Mengembangkan Implem entasi Budaya Literasi Melalui Program Trap (Togheter Reading Pro gram) kegiatan membaca bersama dengan durasi 5 menit kemudian meresume bacaan yang sudah di baca ke jurnal TRAP kemudian jurn al di kumpulkan untuk di paraf oleh ustad dan ustadzah disetiapkelas.

Langkah yang dilakukan dalam hal ini adalah dari segi berbag ai aspek harus kerjasama dan sama kerja di anataranya dari segi kurik ulum, kesiswaan, sarana prasarana semuanya sudah mempunyai program untuk mengembangkan Budaya literasi dari segi litbang mengebangkannya tidak sendirian tapi harus kerjasama dengan komit

[59]Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran literasi:Strategi meningkatkan kemampuan literasi,Mat ematika,Sains,Membaca* (Jakarta:Bumi aksara,2018), hal.278

e madrasah dengan baik karena itu untuk pengembangan agar *sumber daya manusia* (SDM) di MTs Zainul Hasan Genggongbaikdan handal, karna terus terang saja dalam lembaga kalau sumber daya manusia (SDM) tidak baik sulit untuk berkembang kedepan.

b) Setrategi yang dibangun dalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi Melalui program TRAP (Toghether reading program) dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di MTs Zainul Has an Genggong

1) Pembiasaan membaca terhadap peserta didik

Adapun Pembiasaan Dalam Mengembangkan Implementasi buday a Literasi Melalui program TRAP (Togheter reading programDala m Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Di Mts Zainul Ha san Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolingg

oAntara Lain:

Bahwa santri di wajibkan membaca 5menit sebelum KBM di mulai kemudian meresume bacaan yang sudah di baca ke jurnal TRAP kemudian di paraf oleh ustad ustadzah di setiap masing-masing kelas

Adanya kesamaan visi dan misi antara unsur pimpinan dan bawahan yang ada di lembaga ini dan juga adanya kesamaan misi antara pihak lembaga dan pendukung yaitu masyarakat sekitar sehingga pengembangan pembiasaan budaya literasi di lembaga akan lebih mudah.

Masih Mengenai Pembiasaan Dalam Mengembangkan Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di MTs Zainul Hasan Genggong Tidak Adanya Campurtangan Dari Pihak Lain, Madrasah Bebas Mengembangkan Dan Mengelola Pembiasaan Pendidikan Sesuai Dengan Kemampuan Madrasah Sehingga Budaya Literasi Ini Harus Dikawal Betul Oleh Madrasah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi dalam meningkatkanminatmembacapesertadidik MTs Zainul Hasan Genggong adalah adanya kesamaan visi dan misi anatara suatu komponen madrasah, tidak adanya campur tangan dari pihak lain dalam mengembangkan madrasah dan madrasah bebas mengembangkan pendidikan literasi ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan kapasitas semampunya.

2) Kerjasama Yang Baik Dari Lembaga

Strategi Dalam Mengembangkan Implementasi Budaya Literasi melalui program TRAP Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Mts Zainul Hasan Genggong, Pertama Adalah Penataan Masalah Sumber Daya Manusia Yang Komitmen Dan Kerjasama Yang Baik.

AntaraMadrasah Dan Masyarakat, Adapun Langkah - Langkahnya Yaitu Di Adakan Musyawarah, Diadakan Pendekatan , Disampingitu Kepala Madrasah Juga Harus Tahu Sifat Sifat Dari

Masing Masing Sumber Daya Manusia Yang Ada Di Mts Zainul Hasan Genggong Sehingga Kepala Madrasah Dapat Mengatasi P ermasalahan Secara Bersama-Sama, Yang Kedua Adalah Masalah Dana Madrasah Swasta Kebanyakan Guru Disini Belum Pns Sehingga Membutuhkan Dana Yang Besar. Tapi Masalah Itu Bisa Di Carikan Solusinya Yaitu Kerjasama Yang Baik Dengan Masyarakat Melalui Komite Madrasah Sehingga Masyarakat Bisa Mendukung Kegiatan Yang Ada Di Mts Zainul Hasan Genggong.

Strategi Yang Pas Dalam Mengembangkan Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Mts Zainul Hasan Adalah Sebagai Berikut:

Di adakannya sosialisasi program Implementasi Budaya literasi melalui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didik semaksimal mungkin serta membangun kesadaran sumberdaya manusia (SDM) yang harus komitmen terhadap madrasah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategidalam mengembangkan Implementasi Budaya literasi mel alui program TRAP dalam meningkatkan minat membaca peserta didik adalah Sosialisai yang berkesinambungan agar supaya sumber daya manusia (SDM) yang kurang komitmen terhadap madrasah bisa teratasi dan strategi berikutnnya bagaimana memanfaatkan waktu serta sosialisasi program Budaya literasi

dalam mengembangkan minat baca siswa harus semaksimal maksimal mungkin.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Secara Intensif Dan Data-Data Yang Akurat Tentang "Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP (Tog hetr Reading Program) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik MTs Zainul Hasan Genggong dapat di simpulkan :

1. Kondisi Minat Membaca Mts Zainul Hasan Genggong Semenjak ada kegiatan TRAP (Together Reading Program) anak-anak lebih giat untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan dengan adanya kegiatan TRAP s iswa semakin giat untuk membaca buku dan terjadwal setiap harinnya.
2. Bagaimana Strategi Implementasi Budaya Literasi Melalui Program trap di MTs Zainul Hasan Gengong Santri di wajibkan membaca 5 menit kemudia n meresume bacaan yang sudah di baca ke jurnal TRAP kemudian jurnal T RAP dikumpulkan untuk diparaf oleh ustad ustadzah di setiap masing masi ng kelas. Pelaksanaan TRAP setiap hari Sebelum KMB di mulai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaiakan madrasah di masa yang akan dating antara lain.

1. Kepala sekolah

   Kepala sekolah sebagai pimpinan merupakan orang yang mempunyai kekua saan untuk mensgadakan perbaikan dan inovasi di madrasahnya. Oleh karn

a itu hendaknya dalam meningkatkan mutu madrasah dan literasi peserta di dik melaluai profisionalisme guru terlebih dahulu, sebab guru merupakan or ang yang bersentuhan langsung dengan siswa.

2. Siswa

   Untuk mencapai hasil belajar yang *optimal* siswa hendaknya belajar lebih giat dengan menggunakan metode yang *efektif* dan *efisien,* dengan belajar tersebut akan mendapat wawasan yang lebih luas.

3. Bagi peneliti

   Berdasarkan apa yang telah penulis teliti tulis, tentunya tidak lepas dari salah, baik kata dan cara penulisan, peneliti memohon saran terhadap skripsi ini jika ada kekeliruan baik sengaja untuk menjadikan peneliti kedepannya lebih baik lagi karena tanpa saran dan kritikan dari kalian, apalah arti dari semua apa yang peneliti tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahabsholichin, Analisiskebijaksanaan, dari formulasi keimplementasi ke bijaksanaan Negara,(Jakarta:edisikedua, bumi Aksara,1997),77

Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi..*,105

Abidin & mulyati *pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*(Jakarta,Bumi aksara,2017), 01

Adam IbrohimIndrawijaya, 2010. MPA. *Teori, Prilaku, dan Budaya Organisasi,* Bandung, PT. Refika Aditama,

Adam, Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam,(Jakarta:Pusat penerbitan Departemen Ilmu Penyakit dalam FKUI)

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),7

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).192.

Evelyn *Anatomyand physiology fornurses*(Jakarta,Gramedia pustaka utama)

Farida Rahim, 2007, *PengajaranMembaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: 13220

Hamalik, *oemarManajemenpengembangankurikulum*,(Bandung :PT RemajaRosd akarya),27

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,140

Koentjaningrat, *Kebudayaandanpembangunan,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Koentjningrat, *pengantar ilmu antropologi*,(Jakarta:Rineka cipta), 165

Koentjningrat, *pengantar ilmu antropologi*,(Jakarta:Rineka cipta),79

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013) h.26

Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hal 248

Moleong, Lexy j. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

OemarHamalik, *Dasardasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2372

Ricky, "Tehnik wawancara", http://wwwrickysukandar.blogspot.com/2011/03/tehnik-wawancara.html?m=1, diakses tanggal 6 April 2022

Ridwan, *skala pengukuran variable-variable penelitian,* (bandung : Alfabeta, 2003), 29.

S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, 46

Sugiono, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D, cet*, Ke-11 Bandung: Alfabeta,

Sugiono, 2014, *MetodologiPenelitianpendidikan :Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D, cet*, Ke-20 Bandung: Alfabeta,.

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif,* (Bandung : Alfabeta. 2011), 137.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 222

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 224

Sugiyono, *Metodepenelitianadminitrasi*,(Bandung CV alfabeta 2003)

Sugono, dkk (2008) *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi keempa*t, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugono, *Kamusbesarindonesiaedisikeempat*,(Jakarta:PTGramediaPustaka Utama, 2008)

Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 51.

Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 52

Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 53

KETERANGAN KODE TRANSKIP

- **01** : Kode Observasi
- **02 :** Kode Wawancara
- **03:** Kode Observasi
- **O:** Kode Observasi
- **D:** Kode Dokumentasi
- **F1:** Program Trap
- **F2:** Minat Baca
- **F3:** Mts Zainul hasan Genggong
- **1W:** Kepala Perpustakaan
- **2W:** Guru Kelas
- **3W:** Siswa
- **1-30:** tanggal pengambilan data
- **VII:** Bulan Pengambilan Data
- **2022:** Tahun pengambilan data

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 1

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01

Koding : O1/O/F-1/28-VII/2022

Tanggal : 28 Juli 2022

Jam : 09.30 – 10.30 WIB

Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat observasi : MTs Zainul Hasan Gengong

Kegiatan observasi : *Program TRAP*

Transkip Observasi	- Program TRAP (Together reading program) Pada siswa Mts Zainul hasan Genggong dilakukan setiap hari sebelum PBM dimulai.dengan adanya TRAP Siswa semakin giat untuk membaca
Tanggapan Pengamat	- Cara ini sangat efektif, karna mengasah siswa dalam belajar membaca dengan lancar.

TRANSKRIP OBSERVASI

Koding : O1/O/F-2/28-VII/2022

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 09.30 – 11.30 WIB

Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat observasi : Mts Zainul Hasan Genggong

Kegiatan observasi : Implementasi Budaya Literasi Melalui Program TRAP dalam Meningkatkan Minat membaca

Transkip Observasi	- TRAP Itu program pembiasaan membaca Di Awal PBM Pelaksanaan Trap Dilakukan Setiap Hari Durasi Kegiatan 5 Menit Sebelum Pbm Di Mulai - Santri di wajibkan membaca kemudian meresume bacaan yang sudah di baca ke jurnal Trap setelah itu di kumpulkan untuk di paraf oleh ustad ustadzah di setiap kelas
Tanggapan Pengamat	- Cara ini sangat efektif karna bisa membuat siswa rajin membaca buku

Lampiran: 2

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kode : 02/4-W/F-2/28-VII/2022

   Nama Informan :umi kulsum ,S. Pd

   Tanggal : 28 juli 2022

   Jam : 09.30 – 10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat Wawancara : Mts Zainul Hasan Genggong

   Topik Wawancara : kondisi minat baca

	Materi Wawancara
Peneliti	- Bagaimana Kondisi Minat Membaca Mts Zainul Hasan Gengong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo
Informan	- Semenjak ada kegiatan trap anak-anak lebih giat membaca dan berkunjung ke perpustakaan
Refleksi	- Jadi Trap itu di lakukan sebelum PBM dimulai

TRANSKRIP WAWANCARA

2. Kode : 02/4-W/F-2/27-VII/2022

   Nama Informan : masulatul hasanah S.pd

   Tanggal : 28 juli 2022

   Jam : 09.30 – 10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat Wawancara : perpustakaan

   Topik Wawancara : strategi implementasi budaya literasi melalui program trap

	Materi Wawancara
Peneliti	- Bagaimana strategi implementasi budaya literasi melalui program trap dalam meningkatkan minat membaca peserta didik mts zainul hasan genggong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo
Informan	- Santri di wajibkan 5 menit membaca sebelum PBM di mulai kemudian meresume bacaan ke jurnal TRAP kemudian jurnal di kumpulkan untuk di paraf oleh ustad ustadzah di setiap masing-masing kelas
Refleksi	- Jadi strategi implementasi budaya literasi melalui program TRAP itu sangatlah penting untuk menumbuhkan minat membaca

TRANSKRIP WAWANCARA

3. Kode : 02/1-W/F-2/28-VII/2022

   Nama Informan : umi kulsum S.Pd

   Tanggal : 28 juli 2022

   Jam : 09.30 – 10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat Wawancara : perpustakaan

   Topik Wawancara : hasil peningkatan minat membaca

	Materi Wawancara
Peneliti	- Bagaimana hasil peningkatan minat membaca melalui program TRAP mts zainul hasan genggong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo
Informan	- Dengan diadakannya program TRAP siswa semakin giat untuk membaca buku dan terjadwal setiap harinya
Refleksi	- Jadi semenjak diadakan program TRAP siswa rajin membaca buku

TRANSKRIP WAWANCARA

4. Kode : 02/2-W/F-1/28-VII/2022

   Nama Informan : umi kulsum S.Pd

   Tanggal : 28 juli 2022

   Jam : 09.30 – 10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat Wawancara : Mts Zainul Hasan Genggong

   Topik Wawancara : Sejarah TRAP

	Materi Wawancara
Peneliti	- Sejak kapan di mts zainul hasan genggong di adakan program TRAP ?
Informan	- Mts zainul hasan mengadakan program TRAP sejak tahun 2019-2020 alasan kepala perpustakaan mengadakan program TRAP
Refleksi	- Program trap sangatlah penting bagi siswa untuk menumbuhkan minat membaca

Lampiran: 3

TRANSKRIP DOKUMENTASI

1. Koding : 02/1-W/F-1/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : Literasi melalui Program TRAP

   Tanggal pencatatan : 09.30 – 11.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : Mts Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	 
Refleksi:	- Cara ini sangat efektif, karna mengasah siswa dalam belajar membaca dengan lancar dan siswa semakin giat membaca buku dan terjadwal setiap harinya

TRANSKRIP DOKUMENTASI

2. Koding : 02/1-W/F-2/28-VII/2022

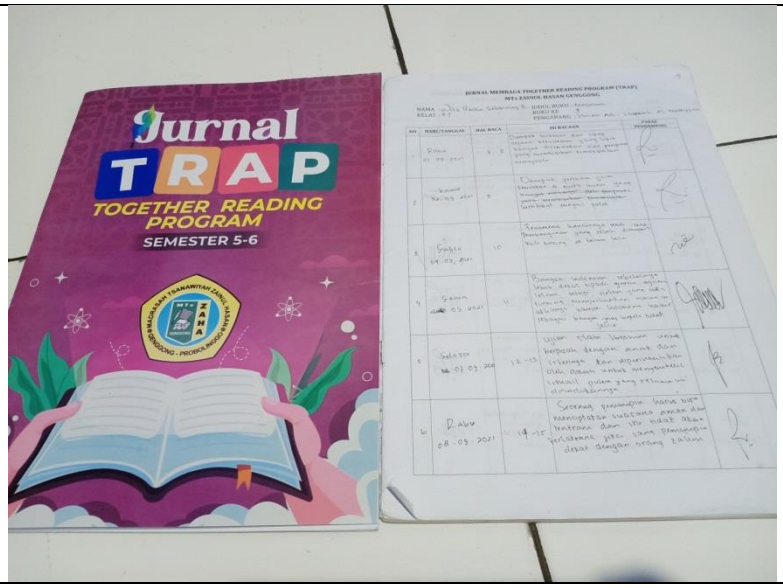
   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : Jurnal Trap

   Tanggal pencatatan : 09.00 – 10.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : MTs Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	- Tempat meresumme bacaan yang telah di baca.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

3. Koding : 02/1-W/F-3/28-VII/2022

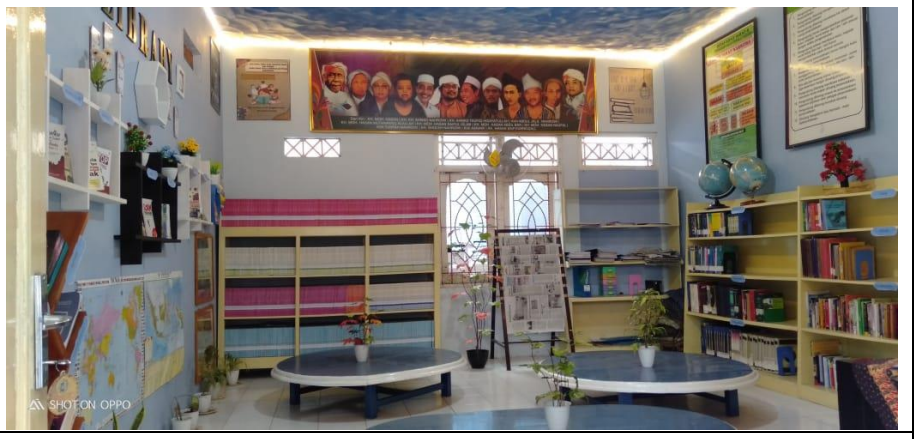
   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : Perpustakaan Zainul Hasan Genggong

   Tanggal pencatatan : 09.30 – 11.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : Mts Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	Perpustakaan Mts Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKUMENTASI

4. Koding : 02/1-W/F-1/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : wawancara dengan salah satu siswa

   Tanggal pencatatan : 09.30 – 11.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : MTs Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	- Bukti Hasil Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Mts Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

5. Koding : 02/1-W/F-2/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : wawancara

   Tanggal pencatatan : 09.30 – 11.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : MTs Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	- Wawancara Kepada Salah Satu Kepala Perpustakaan Mts Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

TRANSKRIP DOKUMENTASI

6. Koding : 02/1-W/F-2/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : wawancara

   Tanggal pencatatan : 09.00 – 10.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : Mts Zainul hasan genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	- Wawancara Kepada Salah Satu Guru Di Mts Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

TRANSKRIP DOKUMENTASI

7. Koding : 02/2-W/F-3/27-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumen : penyerahan surat ijin peneliti

   Tanggal pencatatan : 09.30 – 11.30 WIB

   Jam pencatatan : 13.00 – 14.00 WIB

   Tempat dokumentasi : Di Kantor Mts Zainul Hasan Genggong

Bukti dokumen	
Refleksi:	- Bukti Penyerahan surat ijin peneliti kepada TU MTs Zainul Hasan Genggong

RIWAYAT HIDUP

Diana susilowati Dilahirkan Pada Tanggal 19 Agustus 2000 Di Desa Sumurmati, Sumberasih, Probolinggo. Anak Kedua Dari Bapak Moh. Thahiruddin Dan Ibu Us watun Hasanah. Pendidikan Sekolah Di Tamatkannya Pada Tahun 2011-2012 Di SDN Sumurmati Sumberasih Probolinggo Kemudian Pendidikan Mts Nya Di Tamatkannya Pada Tahun 2015-2016 Di Mts Riyadlus Sholihin Serta Pendidikan Aliyah Di Tamatkannya Di MA Riyadlus Sholihin Probolinggo Kemudian Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Dan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2018-2019 Sampai Sekarang.